

LINGKUNGAN GO GREEN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA KREATIF DALAM PEMANFATAN LINGKUNGAN

OKY ABIDIN

158620600092/6/ B1/ S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Okyabidin6@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

penelitian ini bertujuan mengamati bagaimana cara sekolah dasar (SD) yang akhir-akhir ini banyak sekolah berstatus Adiwiyata dalam menumbuhkan karakter siswa yang kreatif dan memanfaatkan lingkungan dengan baik, karena pembentukan karakter berwawasan lingkungan pada zaman sekarang sangatlah penting seiring maraknya ilegal logging. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan juga mengumpulkan data yang akan di gunakan dengan mengambil data dengan cara observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, panduan dalam melakukan wawancara dan dokumentasi, sumber pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Hasil pengamatan sekolah mengajarkan cara membuang sampah dengan benar, pihak sekolah memberikan tempat sampah ada dua macam tempat sampah organik dan sampah anorganik tersebar banyak di lingkungan sekolah membiasakan menyiram tanaman yang ada di sekitar kelas dan sekolah dengan memberikan jadwal anak yang waktunya menyiram tanaman, mengajarkan memanfaatkan barang-barang bekas misalkan bungkus plastik makanan ringan menjadi tempat pencil penghapus papan tulis dan lain-lain.

Kata kunci : pemanfaatan lingkungan, pemikiran kreatif.

Abstract

This study aims to observe how the primary school (SD) which recently many school schools Adiwiyata status in growing creative student characters and menfatkan environment well, because the formation of environmental-minded characters in the present day is very important as the rampant illegal logging. Researchers use a qualitative approach and also collect data to be in use by taking data by way of observation. Data collection techniques used are observation techniques, guidelines in conducting interviews and documentation, the source of data collection in this study in the form of primary data and secondary data. School observation results teach how to dispose of the trash properly, the school gives the trash there are two kinds of organic trash and inorganic waste is scattered in many schools to get used to watering plants around the classroom and school by giving the schedule of children who time to water the plants, used goods such as plastic snack packs to place pencil eraser board and others.

Keywords: environmental utilization, creative thinking.

Pendahuluan

Kabar akhir-akhir ini tentang lingkungan hidup merupakan fokus utama dunia internasional pada saat ini hal ini dipicu karena perbuatan manusia yang sama sekali kurang peduli dengan lingkungannya yang

mengakibatkan kondisi lingkungan alam sekitar semakin memperhatikan, kita lihat saja tidak jauh-jauh ke negara orang kita lihat negara sendiri seiring bertambahnya zaman semakin berkurangnya tumbuhan hijau seperti

yang terjadi di pulau kalimantan yang dulunya di tumbuh hutan lebat kini berubah menjadi ladang perkebunan warga atau perkebunan perusahaan swasta padahal hutan di pulau kalimantan adalah hutan terbesar yang menghasilkan banyak oksigen bagi seluruh dunia dan habitat satwa-satwa langka seperti orang hutan, harimau yang keadaannya sekarang sangatlah miris, perburuan ada di mana-mana kalau kita tidak menanamkan

Coba kita amati hutan yang dimiliki pulau kalimantan tersisa hanya 74 persen yang tersisa pada tahun 2005, dan pada tahun 2015 jumlahnya semakin menyusut menjadi 55 persen. Jika laju penebangan hutan tidak dirubah, kalimantan di pastikan akan kehilangan 6 juta hektar hutan hingga 2020, artinya hanya kurang sepertiga luas hutan yang tersisa hutan basah kalimantan yang menjadi habitat alami berbagai jenis satwa adalah yang paling terancam oleh ekspansi perkebunan kelapa sawit, penambangan dan pertanian menurut WWF kalimantan akan kehilangan 10-13 juta hektar hutan antara 2015 hingga 2020. pada bulan-bulan sebelumnya presiden joko widodo memperpanjang moratorium pengelolaan hutan alam primer dan lahan gambut yang diprakarsai Presiden susilo Bambang Yudhoyono tahun 2011. Keputusan tersebut mencakup area hutan seluas 66 juta hektar.

Salah upaya untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di indonesia. Pendidikan karakter untuk menjaga lingkungan hidup harus menyentuh kepada usia dini, lembaga-lembaga pendidikan pengajaran yang langsung membangun pola pikir peserta didik untuk dapat menjaga lingkungan.

Banyak kita jumpai didaerah kita sekolah-sekolah yang sekarang berlomba-lomba mendirikan sekolah yang mempunyai

budaya cinta lingkungan pada generasi bangsa khususnya anak sekolah dasar, besar kemungkinan indonesia tidak akan lama lagi. Menurut lembaga survey WWF : Kalimantan bakal kehilangan 75 persen, di perkirakan pada tahun 2020 dikarenakan maraknya deforestasi, laporan yang diperoleh dari lembaga wwf indonesia malaysia yang mengenai keadaan lingkungan yang terjadi di pulau kalimantan

ciri-ciri cinta lingkungan yaitu go green atau bisa juga disebut dengan sekolah adiwiyata, kira-kira apa keunggulan sekolah biasa dan sekolah yang bercirikan adiwiyata.

peneliti mengambil pengamatan di salah satu sekolah sd yang ada di sidoarjo buduran yaitu sdit elhaq terletak dikecamatan buduran dari pengamatan yang ada beberapa keunggulan antara sekolah biasa dan sekolah yang bercirikan adiwiyata.

Sekolah adiwiyata memiliki suasana dalam pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran dikelas dikelilingi tanaman-tanaman murid akan lebih mengenal alam dari kebiasaan ini akan pentingnya menjaga lingkungan hidup akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik.

Berikut program sekolah peduli lingkungan di sdit elhag :

Program sekolah	Hasil nyata	Kegiatan
Kebersihan sekolah dan kenyamanan, dan keindahan lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Keindahan dan keindahan kelas2. Kebersihan kamar toilet3. Keindahan lingkungan lingkungan sekolah4. Menciptakaan siswa kreatif di sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Mengadakan piket secara rutin2. Kerja bakti setiap hari jumat3. Program penghijaun sekolah.4. Pada setiap hari sabtu, siswa diajarkan memanfaatkan sampah-sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah, misalkan toples yang dibentuk dan dihias membentuk wadah pensil dan penghapus, pembuatan hiasan dan masih banyak lagi

Sumber SDIT ELHAQ Banjarsari Buduran, 2018

Dari tabel diatas sangat terlihat pada program sekolah sangat mendukungnya pelaksanaan penerapan pendidikan karakter yang peduli lingkungan, meliputi pelaksanaannya keindahan dan kebersihan kelas, kebersihan tempat pembuangan dan keindahan lingkungan sekolah, pada umumnya ialah seluruh siswa yang melaksanakan setiap hari.

METODE

Bentuk pendekatan yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan cara penelitian deskriptif. Pegumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara. Sedangkan pengumpulan data adalah observasi, panduan wawancara, dan

dokumentasi. Sumber penelitian ini berupa data primer dan data sekunder ang disajikan dengan menggunakan informan sebanyak 3 orang yang terdiri kepala sekolah, kepala adiwiyata, ketua bidang kurikulum.

Identitas informan :	jabatan
<ol style="list-style-type: none">1. Lutfi Andriansyah. S.Pd2. Muslimin. M.Pd	<ol style="list-style-type: none">ketua bidang kurikulumkepala sekolah

3. Risma hudaka akida S.Sy

Pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di SDIT EL haq Sidoarjo

Pengembangan sebuah karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan dalam berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah pembiasaan adalah langkah awal dalam pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama maupun dengan cara individu. Hal tersebut akan menghasilkan sebuah kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal dalam kelas maupun dalam kelas.

Pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di SDIT ELHAQ Sidoarjo sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan yang dikembangkan adalah melalui kegiatan rutin seperti piket harian, kegiatan Jumat bersih dan melalui komunitas go green yang dilakukan secara rutin. Secara kognitif pemahaman siswa tentang arti penting menjaga kebersihan sudah sangat baik, mereka diberikan pemahaman baik oleh guru melalui mata pelajaran maupun melalui kegiatan luar kelas. Secara afektif kepedulian siswa akan menjaga kebersihan telah terlihat dengan besarnya partisipasi siswa pada tiap kegiatan kebersihan di sekolah namun secara psikomotorik peran aktif siswa pada setiap kegiatan kebersihan belum mampu menumbuhkan kepedulian sosial bagi siswa-siswi yang lain untuk bersama-sama yang lain untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Membiasakan cara memisahkan jenis sampah organik dan anorganik di SDIT EL HAQ Sidoarjo

kepala bidang adiwiyata

Pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik di SDIT EL HAQ belum berjalan maksimal, disebabkan kurangnya jumlah tong sampah organik dan anorganik yang tersedia, secara kognitif siswa sudah memahami mana perbedaan sampah organik dan sampah anorganik, namun secara afektif anjuran mengenai pembiasaan memisahkan jenis sampah belum menyentuh kesiswa sehingga secara psikomotor dalam pelaksanaannya siswa belum menunjukkan konsistensi dalam mematuhi anjuran tersebut.

Menyediakan peralatan kebersihan di SDIT EL HAQ Sidoarjo

Penyediaan peralatan kebersihan di SDIT EL HAQ sudah berjalan dengan baik. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan karakter peduli lingkungan telah menyediakan berbagai sarana penunjang pembentukan karakter cinta lingkungan melalui penyediaan peralatan kebersihan bagi siswa untuk kemudahan siswa dalam melaksanakan kegiatan bersih-bersih. Selain itu dari siswa siswi dapat menyediakan peralatan kebersihan tambaha seperti sapu, pel, dan pengharum ruangan sebagai bukti kepedulian mereka akan kebersihan dan keindahan sekolah terutama bagi ruang kelas tempat siswa belajar. Secara kognitif siswa memahami cukup baik manfaat dan kegunaan tiap-tiap alat kebersihan. Secara afektif terlihat kesadaran siswa dalam menggunakan dan menjaga alat-alat kebersihan di sekolah, begi pula secara psikomotorik siswa aktif menggunakan alat kebersihan yang tersedia dalam setiap kegiatan beraih-bersih dan menjaganya dengan baik.

Memprogramkan program cinta lingkungan di SDIT EL HAQ Sidoarjo

Menyusu program cinta lingkungan bersih di SDIT EL HAQ

berjalan cukup baik pembiasaan cinta lingkungan diterapkan melalui program adiwiyata atau Go Green. Secara program, komunitas ini mampu menghimpun siswa yang memiliki kepedulian pada lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti membuat taman sekolah, membuat tong sampah yang unik agar menarik perhatian siswa, membersihkan taman sekolah pada setiap hari juma, membuat karya daur ulang dan menanam hias disekitar sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dan observasi di lapangan tentang pemanfaatan go green di sekolah dasar daat di jelaskan hal-hal sebagai berikut:

(1) Membiasakan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian Lingkungan Di SDIT EL HAQ Sidoarjo

Dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekolah merupakan salah satu unsur terpenting dalam menciptakan sebuah lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif, sehingga mempengaruhi perkembangan kepribadian dan karakter peserta didik. Membiasakan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan oleh peserta didik dapat mecerminkan terrealisasikannya pendidikan karakter peduli lingkungan.

Dalam pengamatan saya perilaku siswa sekolah dasar sudah terlihat dari dalam diri siswa melalui kebiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan di SDIT EL HAQ selama pengamatan saya sudah berjalan dengan baik. Hal ini tampak pada sikap siswa yang sudah sadar akan kewajibannya menjalankan tugas piket secara rutin. Kesadaran siswa terlihat dari dalam diri siswa melalui kebisaan piket dan membuang sampah pada tempatnya. Pemahaman siswa mengenai pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan di SD sudah berjalan dengan baik, hal ini tampak pada siswa pada saat

siswa masuk kelas sudah sadar akan kewajibannya menjalankan tugas piket bagi yang mendapatkan jadwal langsung ia kerjakan, ada siswa yang menyapu, membersihkan debu diatas meja dan jendela, mengambil sampah dan membuangnya pada tempat sampah yang sudah di sediakan, bentuk kesadaran inilah yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab atas kondisi lingkungan, menjaga ruang belajarnya agar tetap bersih dan nyaman untuk belajar. Pemahaman siswa mengenai pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dilaksanakan melalui kegiatan senin bersih, jumat bersih dan kegiatan piket harian. (1)**Ketersediaan tempat sampah di SDIT EL HAQ Sidoarjo**

Pengertian sampah itu sendiri adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun alam. Sampah pada setiap hari kita lihat dibuang di tampung di tempat pembuangan yang memenuhi syarat, karean membuang sampah tidak pada tempatnya akan dapat mengakibatkan penyakit dan akan mencemari udara dan lingkungan sekitarnya.

Mendidik anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya akan dapat menekan angka penyakit yang muncul dilingkungan sekolah. Untuk itu peran sekolah sangat penting dalam hal pembuangan sampah. Untuk menanggulangi sampah yang menumpuk pihak sekolah memberikan tong sampah organik dan anorganik. **Melakukan pembiasaan Memisahkan Jenis Sampah organik Dan Anorganik.**

Bisa kita lihat kebersihan adalah situasi yang mempunyai arti bebas dari segala macam kotoran seperti sampah, debu, dan bau. Kebersihan adalah pertanda yang baik. Bila kita tidak mejaga kebersihan, maka timbul berbagai macam penyakit yang disebabkan adanya kotoran di sekitar kita. Hasil dari pengamatan di SDIT EL HAQ sudah berjalan dengan baik.

Menyediakan Peralatan Kebersihan di sekolah

Kebersihan kelas merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi kelas yang bersih, enak dipandang dan bebas dari sampah, kotoran dan bau sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan perilaku siswa menggunakan alat kebersihan siswa terlihat menyapu menggunakan sapu dan mengumoukannya dengan sekop saat piket siswa berbagi tugas, ada yang menyapu membersihkan debu mengepel lantai dan membuang sampah.

Bentuk kepedulian siswa memelihara peralatan kebersihan yaitu siswa membereskan alat kebersihan yang telah digunakan, dan siswa menyusun rapi peralatan kedalam lemari kelas. Begitu pula dari bentuk respon siswa terhadap temannya yang tidak memelihara alat peralatan kebersihan yaitu siswa mengajak teman-temannya dikelas untuk melaksanakan piket dan siswa mengingatkan temannya untuk membereskan peralatan sekolah yang sudah dipakai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD adiwiyata dan peneliti melakukan observasi di SDIT EL HAQ Buduran penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan telah dilakukan dengan baik, dilihat dari segi kognitif siswa mengetahui dan memahami arti penting peduli lingkungan dengan cukup baik. Begitu pula terlihat dari segi psikomoriknya, siswa melaksanakan tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap peduli lingkungan di sekolah.

Sedangkan kesimpulan yang dapat diambil dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut :

(1)Pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian lingkungan yang dikembangkan di sekolah dasar adiwiyata ialah melalui kegiatan piket harian, kegiatan jumat bersih dan mengajarkan cara menanam pohon yang di ajarkan secara rutin. (2)Ketersediaan tempat pembuangan sampah di SD adiwiyata secara umum sudah cukup memadai. Tempat pembuangan sampah yang tersedia memiliki kondisi yang layak serta jumlah penampungan yang cukup untuk menampung sampah yang dihasilkan warga sekolah. (3)Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik di sekolah belum berjalan secara maksimal, hal ini disebabkan belum memadainya jumlah tong sampah organik dan anorganik yang tersedia. (4) Penyediaan peralatan kebersihan di sudah berjalan sangat baik, dari sisi siswa pun mampu menyediakan peralatan kebersihan tambahan seperti sapu, pel, dan pengharum ruangan sebagai bukti kepedulian mereka akan kebersihan dan keindahan sekolah terutama bagi ruang kelas tempat siswa belajar.

Saran

Setelah melihat dari kesimpulan yang dipaparkan di atas maka penulis memberikan saran penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dapat diwujudkan dengan adanya sinergi antara kepala sekolah, guru, siswa dilingkungan sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, juga tak kalah penting. Selain itu, keseriusan program cinta bersih lingkungan harus ditingkatkan lagi melalui bimbingan dan monitoring dari kepala sekolah dan guru guna menciptakan siswa-siswi yang peduli dan cinta pada kebersihan dan keindahan lingkungan. Hal ini akan mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sebagai penunjang keberhasilan belajar siswa.

Daftar pustaka

Amir, faizal, Haruna and saharuna.

Model pembinaan Petani meningkatkan kualitas hidup Secara berkelanjutan Pada Daerah Irigasi Langkemme Kabupaten Soppeng

Purnama, suci, salim, izhar, and Fatwati.

Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan OSIS Di SMA NEGERI 9 PONTIANAK.

Amir, M.f & Sartika, S.s (2017) metodologi penelitian dasar bidang pendidikan.sidoarjo:UMSIDA press